

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA  
SEKOLAH TERHADAP KOHESIVITAS GURU SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)  
SE-KABUPATEN BANTUL**

**Artikel Jurnal**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Irawati Firdaus  
NIM. 11101241008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2018**

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOHESIVITAS GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) SE-KABUPATEN BANTUL**

### ***THE EFFECT OF HEADMASTER'S TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP TOWARD COHESIVENESS OF JUNIOR HIGH SCHOOL'S TEACHERS IN REGENCY OF BANTUL***

Oleh: Irawati Firdaus, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
[irawatifirdaus18@gmail.com](mailto:irawatifirdaus18@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Tingkat kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN Kabupaten Bantul, (2) Tingkat kohesivitas guru di SMPN Kabupaten Bantul, (3) Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru di SMPN Kabupaten Bantul.

Penelitian ini mengambil lokasi di 24 SMPN Kabupaten Bantul dengan jumlah sampel 91 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Untuk validitas data menggunakan rumus korelasi *product moment*, selanjutnya reliabilitas data menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN Kabupaten Bantul memiliki tingkat persentase rata-rata pencapaian per indikator kepemimpinan transformasional mencapai 93% dan untuk kecenderungan kategorisasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah per individu berada pada kategori tinggi yaitu 94,5%. (2) Kohesivitas guru di SMPN Kabupaten Bantul memiliki persentase rata-rata pencapaian per indikator kepemimpinan transformasional mencapai 86% dan untuk kecenderungan kategorisasi kohesivitas guru per individu berada pada kategori tinggi yaitu 75,8% (3) Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Bantul memberikan sumbangan efektif sebesar 13,6% dan sisanya 86,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kohesivitas guru, Sekolah Menengah Pertama Negeri*

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determinate: (1) Level of headmaster's transformational leadership on the Junior High School in Regency of Bantul (2) Level of cohesiveness of junior high school's teachers in Regency of Bantul (3) The magnitude of the effect of headmaster's transformational leadership toward cohesiveness of Junior High School's teachers in Regency of Bantul.*

*This study took place in 24 Junior High School's in Regency of Bantul with a sample of 91 teachers. Data collection techniques using questionnaire method. The validity of the data using product moment correlation formula. Furthermore, to measure reliability of the data techniques Cronbach's Alpha was implemented. Hypothesis testing using regression test.*

*The results showed the following; (1) Transformational leadership of principals in Bantul District Junior High School has an average percentage of achievement per indicator of transformational leadership reaching 93% and for the tendency of categorization of transformational leadership the principal per individual is in the high category of 94.5%. (2) Teacher cohesiveness at Bantul District Senior High School had an average percentage of achievement per indicator of transformational leadership reaching 86% and for the tendency of teacher cohesiveness categorization per individual in the high category of 75.8% (3) Effect of transformational leadership of principals on teacher cohesiveness State Junior High Schools throughout Bantul Regency make an effective contribution of 13.6% and the remaining 86.4% are influenced by other variables not explained in this study.*

**Keywords:** *headmaster's transformational leadership, teacher's cohesiveness, Junior High School's*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Artikel jurnal sebagian hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul "**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KOHESIVITAS GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) SE-KABUPATEN BANTUL**" disusun oleh IRAWATI FIRDAUS, NIM 11101241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-*upload*.



Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Suyud, M. Pd

NIP. 19571305 198811 1 002

## **PENDAHULUAN**

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting untuk melakukan perubahan yang bermakna bagi keberlangsungan suatu lembaga pendidikan menghadapi era globalisasi saat ini. Pemberdayaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Nana Syaodih (2006: 10) menyatakan bahwa kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru adalah salah satu pihak yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran serta menjadi ujung tombak yang diharapkan mampu mengarahkan generasi bangsa menuju masa depan yang lebih baik demi pencapaian tujuan pendidikan.

Kadim Masaong (2011:167) juga mengemukakan pemimpin transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi di masa datang. Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Selanjutnya dikemukakan juga oleh Sudarwan Danim (2009:55) bahwa kepemimpinan transformasional memiliki fokus transformasi pada guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Pemimpin transformasional lebih memotivasi bawahan untuk berbuat lebih dari apa

yang diharapkan, dengan meningkatkan pemahaman bawahan akan arti penting dan nilai tugas akan mendorong mereka mau berkorban demi kepentingan organisasi atau negara, dan menaikkan tingkat kebutuhan ke taraf yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin yang memiliki visi serta wawasan yang jauh kedepan dengan membentuk suatu tim kerja yang solid dan mampu meningkatkan kemauan tim agar saling bekerjasama mencapai suatu tujuan bahkan lebih daripada yang diharapkan. Kohesivitas guru merupakan hal yang sangat perlu dibentuk dalam sebuah organisasi mencapai suatu tujuan. Esensi kepemimpinan transformasional seorang kepala sekolah sangat diperlukan dalam organisasi sekolah agar mampu membangkitkan semangat dan mengerakkan para bawahannya agar terus bekerja sama secara kompak dengan mengutamakan kepentingan tim atau organisasi dibandingkan kepentingan individu dalam mencapai tujuan pendidikan dengan cara-cara yang lebih inovatif dan kreatif sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai lebih daripada yang diharapkan.

Setelah penulis mengamati kecenderungan yang terjadi di lapangan masih terdapat kepala sekolah yang belum mampu menumbuhkan ciri-ciri dari kepemimpinan transformasional. Dalam menanggapi berbagai perubahan diperlukan kesiapan dari seluruh komponen yang ada di dalam lembaga tersebut terutama bagi para guru sebagai tonggak utama dari proses pendidikan seyogyanya mampu menghadapi berbagai perubahan dalam pendidikan. Esensi dari

kepemimpinan transformasional diperlukan dalam mendorong motivasi dan semangat teamwork diantara para guru dalam organisasinya agar mampu bersatu dan siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam pencapaian suatu tujuan organisasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kohesivitas Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se-Kabupaten Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasional untuk mendapatkan seberapa besar korelasi antara variabel kepemimpinan transformasional dengan variabel kohesivitas guru. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data yang berbentuk angka yang akan dianalisis secara statistik.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bantul yang secara keseluruhan berjumlah 47 sekolah. Tempat penelitian yang akan diambil setelah dilakukan teknik sampling sebanyak 24 Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2018.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah SMPN di Kabupaten Bantul sebagai subjek yang diteliti dengan menggunakan guru sebagai responden untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan guru sebagai responden dengan harapan agar data yang diperoleh lebih objektif karena penilaian akan didasarkan dengan persepsi guru. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengambilan sampel langkah pertama adalah menentukan banyaknya sekolah yang akan menjadi tempat pengambilan sampel. Untuk penentuan jumlah sekolah peneliti mengalokasikan sebesar 50% dari 47 SMPN yang tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Sehingga jumlah sekolah yang diambil adalah sebanyak 24 sekolah. Langkah kedua adalah dari jumlah sekolah sebanyak 24 sekolah tersebut peneliti akan menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil dari setiap sekolah yang dipilih secara acak. Dan setelah dihitung terdapat 91 guru yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini.

### **Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru adalah angket. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan tipe ceklist yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah jawaban alternatif yang sudah disediakan untuk ditunjukkan kepada responden. Agar dapat melakukan pengumpulan data menggunakan angket maka akan dilakukan

pengembangan instrumen terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah untuk mengembangkan instrumen dalam menyusun angket yang akan digunakan adalah :

1. Menjabarkan variabel dari kepemimpinan transformasional dan kohesivitas guru ke dalam sub variabel dan indikator.
2. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen atau kisi-kisi instrumen.
3. Menentukan butir-butir pernyataan.

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis deskriptif**

Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus (nilai terbanyak), median (nilai tengah), mean (rerata) dan simpangan baku. Selain itu akan disajikan tabel penyusunan distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2007: 36-37) dengan langkah sebagai berikut :

- a. menghitung jumlah interval kelas dengan rumus *Sturges*:  $K = 1 + 3,3 \log n$
- b. menghitung rentang data dengan rumus yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- c. Panjang Kelas dengan rumus yaitu rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Setelah itu data yang diperoleh berupa skor yang berbentuk angka akan diukur dengan persentase kemudian diinterpretasikan secara berdasarkan pengkategorisasian. Untuk mendapatkan nilai persentase rumus yang digunakan :

$$P = \frac{So}{Si} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah persentase

So : Skor observasi

Si : Skor ideal

Selanjutnya disajikan ke dalam tabel kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Variabel Kepemimpinan Transformasional

Rentang Persentase	Kategori
82 - 100	Tinggi
63 - 81	Sedang
44 - 62	Kurang
25 - 43	Rendah

### **2. Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum menerapkan teknik analisis data perlu adanya uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Hal ini untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat agar dapat dianalisis dengan teknik yang akan digunakan peneliti. Adapun uji persyaratan analisis adalah dengan uji normalitas dan uji linieritas.

### **3. Uji Hipotesis**

#### a) Analisis regresi linier sederhana

Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dengan komputer program SPSS 16.

#### b) Koefisien Korelasi antara Prediktor dengan Kriteria

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara kepemimpinan transformasional (X)

terhadap kohesivitas guru (Y). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 240), untuk menghitung koefisien (r) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

c) Sumbangan Efektif (SE)

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 39), sumbangan efektif merupakan perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti. Berikut rumus sumbangan efektif menurut Sutrisno Hadi (2004: 39):

$$SE = r^2 \times 100\%$$

d) Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun penentuan hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan uji signifikansi dan uji t menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak dengan uji signifikan adalah membandingkan antara nilai signifikan dengan probabilitas (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila  $\text{sig } t < p (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru.
- b. Apabila  $\text{sig } t > p (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Penyajian Data Deskriptif

a. Data Deskriptif Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Pertanyaan untuk mengukur kepemimpinan transformasional kepala sekolah terdiri dari 28 butir pertanyaan dengan bobot 1 sampai dengan 4, yang dibagikan kepada 91 responden. Jawaban setiap butir pernyataan positif dan pernyataan negatif maksimal bernilai 4 dan minimum bernilai 1. Data hasil penelitian dari 91 responden yang diolah menggunakan SPSS 16, untuk variabel kepemimpinan transformasional dapat diketahui rerata (M) 104,10 ; modus (Mo) 105 ; median (Me) 105 ; dan standar deviasi (SD) 6,715 ; serta nilai maksimum 112 dan nilai minimum 84. Selanjutnya membuat distribusi frekuensi data kepemimpinan transformasional sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No.	Rentang Skor	Batas Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1.	109 – 112	108,5 – 112,5	33	36,3
2.	105 – 108	104,5 – 108,5	16	17,6
3.	100 – 104	99,5 – 104,5	22	24,2
4.	96 – 99	95,5 – 99,5	13	14,3
5.	92 – 95	91,5 – 95,5	2	2,2
6.	88 – 91	87,5 – 91,5	1	1,1
7.	84 – 87	83,5 – 87,5	4	4,4
Total			91	100

Adapun grafik distribusi frekuensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah kabupaten Bantul memiliki persentase pencapaian tiap indikator variabel yaitu, pengaruh idealisme (*idealized influence*) 92,8%, stimulasi intelektual (*intellectual simulation*) 93%, perhatian yang diindividualisasi (*individualized consideration*) 92,7%, dan motivasi inspirasional (*inspirational motivation*) 93%. Jumlah secara keseluruhan persentase pencapaian kepemimpinan transformasional mencapai 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase pencapaian kepemimpinan transformasional memiliki nilai yang tinggi.

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Tiap Kategori Indikator Kepemimpinan Transformasional

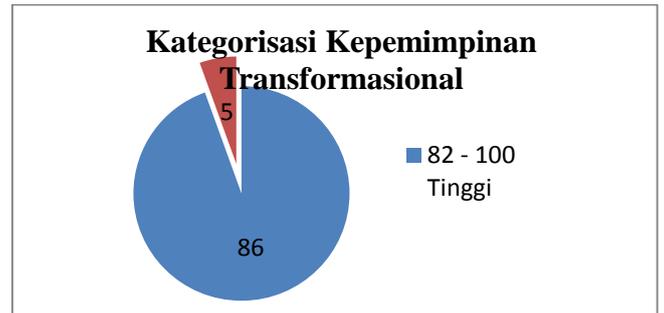
No	Indikator	Butir Tiap Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase %
1.	Pengaruh idealisme ( <i>idealized influence</i> ),	8	2704	2912	92,8%
2.	Stimulasi intelektual ( <i>intellectual simulation</i> ),	6	2032	2184	93%
3.	Perhatian yang diindividualisasi ( <i>individualized consideration</i> )	8	2700	2912	92,7%
4.	Motivasi inspirasional ( <i>inspirational motivation</i> )	6	2037	2184	93%
Jumlah		28	9473	10192	93%

Adapun hasil kategorisasi kepemimpinan transformasional untuk kategori persentase dilihat dari nilai persentase per individu yang dibagi ke dalam kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut :

Tabel 4. Kategorisasi Kepemimpinan Transformasional

Rentang Persentase Per Individu (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase Keseluruhan
82 - 100	Tinggi	86	94.5%
63 - 81	Sedang	5	5.5%
44 - 62	Kurang	0	0%
25 - 43	Rendah	0	0%

Dari tabel tersebut hasil kategorisasi kohesivitas guru untuk kategori persentase dilihat dari nilai persentase per individu dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Kategorisasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN Kabupaten Bantul untuk masing-masing kategori yaitu, pada kategori tinggi 86 orang (94.5%), kategori sedang 5 orang (5.5%), dan pada kategori kurang dan kategori rendah tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori tinggi 94.5% yaitu sebanyak 86 orang memberikan skor yang tinggi.

b. Data Deskriptif Kohesivitas Guru

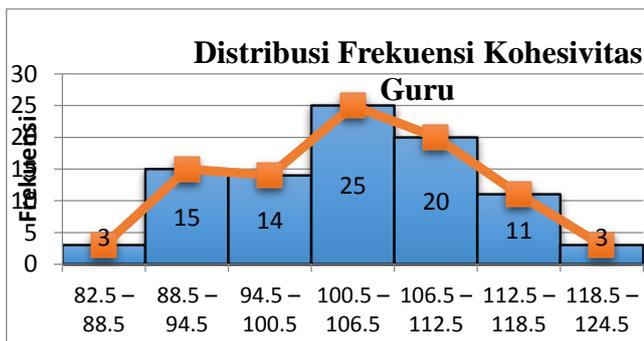
Pertanyaan untuk mengukur kohesivitas guru terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan bobot 1 sampai dengan 4, yang dibagikan kepada 91 responden. Data hasil penelitian dari 91 responden diolah menggunakan *SPSS 16*, untuk variabel kohesivitas guru dapat diketahui rerata (M) 103,26 ; modus (Mo) 90 ; median (Me) 103 ; dan standar deviasi (SD) 8,655 ; serta nilai maksimum 120 dan nilai minimum 83. Selanjutnya untuk

distribusi frekuensi data kohesivitas sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Guru

No.	Rentang Skor	Batas Kelas	Jumlah	Persentase (%)
1.	119 - 124	118.5 – 124.5	3	3.3%
2.	113 - 118	112.5 – 118.5	11	12.1%
3.	107 - 112	106.5 – 112.5	20	22%
4.	101 - 106	100.5 – 106.5	25	27.5%
5.	95 - 100	94.5 – 100.5	14	15.4%
6.	89 - 94	88.5 – 94.5	15	16.5%
7.	83 - 88	82.5 – 88.5	3	3.3%
	Total		91	100.0

Adapun grafik distribusi frekuensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kohesivitas Guru

Selanjutnya untuk deskripsi untuk persentase pencapaian tiap indikator variabel kohesivitas guru dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Tiap Kategori Indikator

No	Indikator	Butir Tiap Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	Persentase %
1.	Kekuatan sosial	9	1902	2184	87%
2.	Kesetiaan dalam kelompok	6	2789	3276	85%
3.	Daya tarik	8	2493	2912	85.6%
4.	Kerjasama kelompok	7	2213	2548	86.8%
	Jumlah	30	9397	10920	86%

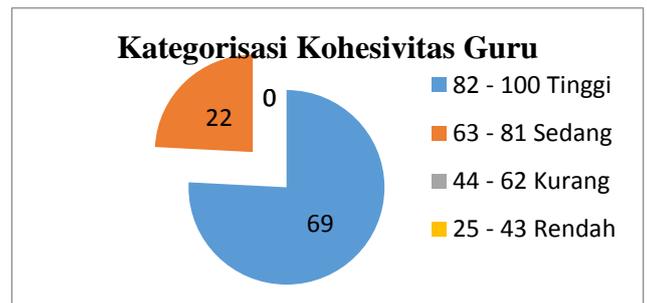
Selanjutnya adalah menentukan kategorisasi untuk variabel kohesivitas guru untuk kategori persentase dilihat dari nilai persentase per individu yang dibagi ke dalam kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut :

Adapun hasil kategorisasi kohesivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Kohesivitas Guru

Rentang Persentase Per Individu (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase Keseluruhan
82 - 100	Tinggi	69	75.8%
63 - 81	Sedang	22	24.2%
44 - 62	Kurang	0	0%
25 - 43	Rendah	0	0%

Dari tabel tersebut hasil kategorisasi kohesivitas guru untuk kategori persentase dilihat dari nilai persentase per individu dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Kategorisasi Kohesivitas Guru

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 menunjukkan bahwa kohesivitas guru di SMPN Kabupaten Bantul sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 69 orang (75.8%) dan pada kategori sedang yaitu 22 orang (24.2%) dan tidak terdapat pada kategori kurang dan rendah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kohesivitas guru berada pada kategori tinggi 75.8% yaitu sebanyak 69 orang memberikan skor yang tinggi.

### 3. Persamaan garis regresi sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana lajur *coefficients* pada tabel 19 pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kohesivitas guru menghasilkan arah regresi

dengan besarnya konstanta ( $\alpha$ ) = 53,816 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) = 0,475 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 53,816 + 0,475X$$

Kohesivitas Guru =

53,816 + 0,475 Kepemimpinan Transformasional

Nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional (X) berpengaruh positif terhadap kohesivitas guru sehingga setiap ada penambahan atau kenaikan skor pada kepemimpinan transformasional, maka kohesivitas guru akan meningkat 0,475. Sehingga apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah semakin baik maka kohesivitas guru juga akan semakin meningkat.

#### 4. Koefisien Korelasi ( $r$ ) dan Determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel 20 diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,369 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) 0,136. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 0,136 atau 13,6% keragaman kohesivitas guru dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, sementara sisanya 86,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 5. Penentuan Hipotesis

Adapun penentuan hipotesis dalam penelitian ini dengan uji signifikansi dan uji t, adapun perolehan t hitung dapat dilihat pada tabel 19 lajur *coefficient*.

Untuk uji signifikansi diperoleh nilai *sig.* 0,000 < dari probabilitas 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada pengaruh

kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru.

Kemudian uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,740 pada derajat kebebasan ( $df$ ) =  $N - 2$  =  $91 - 2 = 89$ , nilai t tabel pada signifikansi 5% adalah 1,66235. Oleh karena t hitung 3,740 > dari t tabel 1,66235, maka diputuskan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu “tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru diterima.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini memuat tentang analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru SMPN kabupaten Bantul.

Pada variabel kepemimpinan transformasional Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa persentase pencapaian tiap indikator variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu, pengaruh idealisme (*idealized influence*) 92,8%, stimulasi intelektual (*intellectual simulation*) 93%, perhatian yang diindividualisasi (*individualized consideration*) 92,7%, dan motivasi inspirasional (*inspirational motivation*) 93%. Jumlah secara keseluruhan persentase pencapaian kepemimpinan transformasional mencapai 93%. Dari keempat karakteristik

kepemimpinan transformasional persentase pencapaian kepemimpinan transformasional rata-rata mencapai 93%. Hal ini berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN kabupaten Bantul sudah diterapkan dengan sangat baik dalam mengembangkan organisasi dan mengatasi berbagai permasalahan di sekolah dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN Kabupaten Bantul untuk masing-masing kategori yaitu, pada kategori tinggi 86 orang (94.5%), kategori sedang 5 orang (5.5%), dan pada kategori kurang dan kategori rendah tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori tinggi 94.5% yaitu sebanyak 86 orang memberikan skor yang tinggi. Data yang diperoleh menunjukkan rata-rata dari semua angket yang telah disebar mempunyai nilai yang tinggi terhadap variabel kepemimpinan transformasional, hal ini berarti bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah sudah sangat kuat dalam mengatur dan mengayomi para guru dalam mencapai tujuan sekolah.

Pada variabel kohesivitas guru meliputi empat karakteristik kohesivitas dapat diketahui bahwa persentase pencapaian tiap indikator variabel kohesivitas guru yaitu kekuatan sosial 87%, kesatuan dalam kelompok 85%, daya tarik 85,6%, dan kerjasama kelompok 86,8%. Jumlah secara keseluruhan persentase pencapaian kohesivitas guru mencapai 86%. Dari keempat karakteristik kohesivitas guru persentase

pencapaian rata-rata mencapai 86%. Hal ini berarti kohesivitas guru di SMPN kabupaten Bantul sudah tercipta dengan baik. Kohesivitas guru yang kuat ini ditunjukkan oleh guru-guru dengan komunikasi yang terlihat akrab, kerjasama yang baik dalam melakukan tugas sehingga berjalan dengan baik, dan suasana kekeluargaan yang terasa hangat diantara para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas guru di SMPN Kabupaten Bantul sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 69 orang (75.8%), pada kategori sedang yaitu 22 orang (24.2%), tidak terdapat pada kategori kurang dan rendah 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kohesivitas guru berada pada kategori tinggi 75.8% yaitu sebanyak 69 orang memberikan skor yang tinggi. Data yang diperoleh menunjukkan rata-rata dari semua angket yang telah disebar mempunyai nilai yang tinggi terhadap variabel kohesivitas guru, hal ini berarti bahwa kohesivitas guru sudah tercipta dengan baik di SMPN kabupaten Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan transformasional (X) dengan kohesivitas guru (Y). Penentuan hipotesis dalam penelitian ini dengan uji signifikansi dan uji t. Untuk uji signifikansi diperoleh nilai  $sig.$   $0,000 <$  dari probabilitas  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru. Kemudian uji t diperoleh nilai t hitung sebesar  $3,740$  pada derajat kebebasan ( $df$ )  $= N - 2 = 91 - 2 = 89$ , nilai t tabel pada signifikansi  $5\%$  adalah  $1,66235$ . Oleh karena t hitung  $3,740 >$

dari  $t$  tabel 1,66235, maka diputuskan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kohesivitas Guru Sekolah Menengah Pertama (SMPN) se-Kabupaten Bantul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN Kabupaten Bantul memiliki persentase rata-rata pencapaian per indikator kepemimpinan transformasional mencapai 93% dan untuk kecenderungan kategorisasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah per individu berada pada kategori tinggi yaitu 94,5%. Sehingga kepemimpinan transformasional rata-rata sudah sangat tinggi dan telah diterapkan dengan baik dalam mempengaruhi anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan sekolah.

2. Kohesivitas guru di SMPN Kabupaten Bantul memiliki persentase rata-rata pencapaian per indikator kepemimpinan transformasional mencapai 86% dan untuk kecenderungan kategorisasi kohesivitas guru per individu berada pada kategori tinggi yaitu 75,8%. Sehingga kohesivitas guru rata-rata sudah sangat tinggi dan telah terbentuk dengan baik. Kohesivitas guru yang kuat ditunjukkan oleh guru-guru dengan komunikasi yang terlihat akrab, kerjasama yang

baik dalam melakukan tugas sehingga berjalan dengan baik, dan suasana kekeluargaan yang terasa hangat diantara para guru.

3. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kohesivitas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Bantul memberikan sumbangan efektif sebesar 13,6% dan sisanya 86,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Variabel lain yang tidak dijelaskan misalnya seperti yang diungkapkan oleh Sopiah (2008: 41) yaitu kesamaan nilai dan tujuan, keberhasilan dalam mencapai tujuan, status atau citra kelompok, penyelesaian perbedaan, kecocokan terhadap norma, persaingan antarkelompok, serta pengakuan dan penghargaan.

### **Saran**

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kohesivitas guru oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya meningkatkan kemampuan kepemimpinan transformasional seperti menjadi figur teladan bagi para guru, memberikan dorongan dan masukan yang dapat diterima oleh guru, memberikan perhatian khusus kepada bawahan yaitu dengan senantiasa memberi masukan, menjadi pendengar dan selalu memperhatikan kebutuhan para guru, serta mampu untuk membangkitkan semangat guru agar dapat menciptakan kohesivitas guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Penelitian selanjutnya meneliti mengenai faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kohesivitas

guru. Adapun faktor lain yang berpengaruh terhadap kohesivitas guru seperti yang dinyatakan oleh Sopiah (2008: 41) diantaranya kesamaan nilai dan tujuan, keberhasilan dalam mencapai tujuan, status atau citra kelompok, penyelesaian perbedaan, kecocokan terhadap norma, persaingan antarkelompok, serta pengakuan dan penghargaan. Selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat membahas penelitian dengan lebih mendalam dan memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan sehingga dapat mendekati gambaran kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cribbins, J.J. (2001). *Kepemimpinan : Strategi Mengefektifkan Organisasi*. Penerjemah: Ny. Rochmulyati Hamzah. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sunyanto, D. & Burhanudin. (2011). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CAPS.
- Fatah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ginting, S.U. (2009). "Pengaruh Kohesivitas Kelompok Kerja terhadap Semangat Kerja Karyawan di PT. Bumiputera Asuransi Jiwa Bersama Kantor Cabang Askum Medan". Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nawawi, H. (1995). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- \_\_\_\_\_. (2006). *Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sofyandi, H. & Garniwa, I. (2007). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman, H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta : UNY Press
- Gitosudarmo, I. & Sudita, I.N. (1997). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Juliana. (2006). *Efektivitas Kepemimpinan dengan skor LPC dan L-M Relations*. Diakses dari <http://thesis.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab3ps/juliana%20bab%203.ps> pada tanggal 20 September 2014 pukul 09.40 WIB
- Narbuko, K. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi, Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Makmuri, M. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Masaong, K. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata N.S, et al. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zanin, N. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*. Bandung: Ar Ruzz Media
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saondi, O. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama

- Robbins, S.P. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Roche, E.F. (1985). *How School Administration Solve Problem*. New Jersey: Englewood Chiffs.
- Rivai, V. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. (2006). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siagian, S.P. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sigit, S. (2003). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Robbins, S.P. (2003). *Perilaku Organisasi: Jilid I*. (Alih bahasa: Tim Indeks). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Danim, S. (2003). *Menjadi Komunitas Pembelajar:Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2009). *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi IV). Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_.(2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujak, A. (1990). *Kepemimpinan Manajer: Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS; Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: ANDI
- Sutrisno, H. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wijaya, R. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yukl, G.A. (1998). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. (Alih bahasa: Yusuf Udaya). Jakarta : Prenhallindo.